

**EKSPLORASI TEKNIK *IMAGE TRANSFER* dan REDUKSI  
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS KALIGRAFI ARAB**

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN ARTISTIK**



**Oleh:**

**Ketua**

**Amir Gozali, S.Sn, M.Sn**

NIP / NIDN : 197406212008121002 / 0021067404

**Anggota**

**Nunuk Nur S., S.Ag., M.Psi.**

NIP / NIDN : 19731114 200604 2 002 / 0014117307

**Anggota**

**R. Ersnathan Budi P, S.Sn., M.Sn**

NIP / NIDN : 196910041999031001/ 0004106909

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**OKTOBER 2022**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Daftar Isi .....	iii
Abstrak .....	iv
BAB I Pendahuluan .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian Artistik .....	4
D. Manfaat Penelitian Artistik .....	4
E. Luaran Penelitian Artistik .....	5
BAB II Sumber Penciptaan.....	6
A. Referensi Pustaka .....	6
B. Tinjauan Karya .....	9
C. Roadmap .....	12
BAB III Metode / Proses Penciptaan Karya.....	16
A. Metode Penciptaan Karya .....	16
B. Proses Penciptaan Karya .....	16
BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	24
A. Hasil Karya Penciptaan .....	24
B. Pembahasan.....	24
Daftar Pustaka .....	25
Lampiran 1 Justifikasi Anggaran Penelitian .....	26
Lampiran 2 Biodata Peneliti .....	27

**EKSPLORASI TEKNIK *IMAGE TRANSFER* dan REDUKSI  
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS KALIGRAFI ARAB**

**ABSTRAK**

Kaligrafi Arab sebagai salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an.

Secara umum penelitian artistic yang berjudul *Eksplorasi Teknik Transfer Image dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* ini bertujuan memaparkan konsep penciptaan, melakukan eksplorasi dan eksperimentasi, serta menciptakan dan mendeskripsikan karya seni lukis kaligrafi Arab dengan melakukan eksplorasi visual dalam bentuk-bentuk geometris dan non geometris dengan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi. Perlu diketahui bahwa peneliti dalam tiga tahun terakhir ini telah melakukan riset terkait dengan teknik image transfer yang dipadukan dengan beberapa teknik konvensional yang telah menghasilkan beberapa karya seni lukis yang representative dan didukung pengalaman anggota peneliti yang selama ini telah berkarya seni lukis dengan tema kaligrafi Arab.

Metode yang digunakan adalah metode eksperimentasi dengan alasan melihat dari permasalahan yang ditawarkan dan capaian luaran yang dihasilkan yaitu karya lukis kaligrafi Arab, draft jurnal ilmiah yang diterbitkan di jurnal, publikasi karya, dan KI.

***Image Transfer, Reduksi, Seni Lukis, Kaligrafi Arab***

## **BAB I PENDAHULUAN**

Karya seni bukan dinilai bermutu karena keindahannya saja sebagaimana ditentukan oleh seni rupa modern, lebih dari itu suatu karya seni akan lebih indah lagi bila mengandung pula gagasan dan manifestasi yang bersifat ilahiat (Amri Yahya, 1995: 107). Karya seni disamping sebagai ungkapan ekspresi melalui bentuk visualnya juga sebagai jembatan yang menghubungkan kalbu dengan Allah. Sehubungan dengan itu, proses kreatif lahirnya karya seni tidak dapat dilepaskan pula dari upaya menjangkau eksistensi Ilahi Yang Maha Indah itu sesuai dengan ungkapan di atas. Gambaran yang paling indah dalam karya seni ialah gambaran yang dapat membawa pada bentukbentuk tak terhingga, yang disitu orang dapat menyadari langsung kewujudan yang hakiki, yakni yang Esa. Karya seni yang baik setidaknya dalam ukuran estetika Islam tidak ditentukan semata-mata oleh kemahiran dan penguasaan teknik serta ketangkasan mengungkap berbagai objek estetik dan menerjemahkannya ke dalam media dalam komposisi tertentu. Karya seni yang unggul dan baik juga sangat ditentukan oleh wawasan intelektual dan pencapaian spiritualitas, serta kearifan dalam menyerap hakekat keindahan dan kenyataan yang selaras dengan pandangan Islam (Abdul Hadi HW, 2000: 88-389). Sebagai seorang seniman, selain mengasah daya kreativitas intuisi dan imajinasinya dalam berkarya, penting sekali mendalami penghayatan dan pengamalan agama secara intens, sehingga terdapat keseimbangan antara emosi dan akal, terdapat keselarasan dan keharmonisan antara kebersenimananan dengan keberimananan (Faisal Ismail, 1996: 87). Kaligrafi Arab yang bersumber pada Al-Qur'an selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur yang merupakan penggambaran firman Allah.

Karya-karya seni lukis kaligrafi Arab telah mengalami perkembangan yang luar biasa, baik pada teknik, media, dan alat yang digunakan dalam pembuatan karya seni kaligrafi itu sendiri. Seperti contoh karya seni lukis kaligrafi dengan menggunakan

teknik timbul dengan menggunakan logam, menggunakan bahan dasar kayu yang diukir memakai dengan lat pahat, bahkan menggunakan medium yang tercipta dari alam maupun dari bahan buatan yang direkayasa. Tidak itu saja teknologi juga banyak dimanfaatkan untuk pembuatan karya-karya kaligrafi. Maka banyak kemungkinan terjadi beberapa tampilan visual yang berdampak kepada tingkat kesulitan-kesulitan yang dihadapi seniman lukis kaligrafi Arab. Beberapa cara menciptakan karya seni kaligrafi yang umumnya memiliki nilai seni rupa cukup tinggi. Berdasarkan keterangan di atas bisa jadi seniman terinspirasi dari ide kreatif para seniman kaligrafi untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi gaya baru. Selaras dengan perkembangan material yang juga baru serta belum pernah dibuat oleh seniman sebelumnya. Dengan kata lain seniman berusaha menghadirkan semua material yang baru untuk membuat kaligrafi yang hasilnya juga baru.

Kaligrafi Arab sebagai salah satu wujud seni rupa Islami yang kehadirannya dapat membangkitkan imajinasi tentang seni yang berpedoman pada nilai-nilai ajaran Islam, yang bertujuan untuk mengingatkan kepada umat manusia tentang keagungan dan kebesaran Tuhan. Selain memiliki bentuk yang artistik juga memiliki makna yang luhur merupakan penggambaran firman-firman Allah yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Kaligrafi Arab sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung keindahan non visual (makna yang tersirat) dengan kata lain keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan manusia atau hablun minannas, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau hablun minallah. Al-Qur'an sebagai wahyu Allah diturunkan dalam bahasa Arab merupakan sumber kaligrafi Arab mengandung makna yang luhur, membawa manusia pada kesadaran tauhid dan akidah keimanan kepada Allah. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat kelak. Bentuk kaligrafi Arab sangat elastis dan menyumbangkan banyak unsur

keindahan visual penuh pesona nilai-nilai estetis, penuh dinamika dan sangat variatif bahkan dalam hal ini C. Israr menjelaskan bahwa Tulisan Arab adalah jenis tulisan yang elastis, fleksibel dan berirama, sehingga mudah dan dapat dikembangkan dengan berbagai variasi. Huruf demi huruf mengandung nilai keindahan, mempunyai gaya estetis yang dapat digubah dengan mudah dan indah. (C. Israr,1985:79). Kaligrafi Arab sebagai ekspresi seni merupakan perwujudan unsur-unsur estetik dari bentuk huruf-huruf Arab.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh D. Sirojudin AR. bahwa: Huruf Arab memiliki postur elok yang mempesona, karena itu seniman-seniman masehi abad pertengahan memanfaatkannya untuk dekorasi. Dilukiskannya lah huruf Khufi di atas cawan dan pakaian. Di balik keindahan pada huruf ini nampak pula keindahan pada kata-kata yang terangkai yakni keindahan susunan dengan baris-baris harakat yang membentuk garis-garis simetris untuk medium sebuah seni yang mengagumkan.

Penulis merasa perlu untuk mengeksplorasi material baru untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi yang memiliki nilai estetika. Sehingga penulis mencoba menciptakan karya seni lukis kaligrafi Arab dengan menggunakan beberapa alternatif media untuk mendapatkan berbagai kemungkinan media baru. Lalu teknik yang akan digunakan yaitu transfer image dan analog, teknik transfer image yang digunakan memungkinkan untuk mencapai visualisasi yang memiliki nilai estetis, menarik, dan unik.

Untuk memperoleh hasil maksimal dan mencapai tujuan maka penelitian artistik dengan judul *Eksplorasi Teknik Image Transfer dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* dibuat rumusan permasalahan yang didasarkan pada latar belakang masalah di atas, yang terkait dengan teknik image transfer dan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab. Untuk mencapai tujuan penelitian artistik yang terstruktur dan sistematis maka dibuat rumusan masalah sbb.

1. Bagaimana konsep eksplorasi teknik *image transfer* dan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab?
2. Bagaimana proses eksplorasi teknik *image transfer* dan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab?
3. Bagaimana makna karya dari hasil eksplorasi teknik *image transfer* dan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab?

Secara umum penelitian artistic yang berjudul *Eksplorasi Teknik Transfer Image dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Memaparkan konsep penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab dengan melakukan eksplorasi visual dengan menggunakan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi.
2. Melakukan eksplorasi dan eksperimentasi terhadap berbagai kemungkinan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab sehingga dapat menghasilkan karya yang representatif.
3. Menciptakan dan mendeskripsikan karya seni lukis dari hasil eksplorasi visual dan perpaduan teknik antara teknik *image transfer* dengan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dengan judul *Eksplorasi Teknik Image Transfer dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan berupa eksplorasi visual dan teknik *image transfer* dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi Arab yang lebih kompleks dan kaya bagi perkembangan pendidikan di Jurusan Seni Rupa

Murni, FSRD ISI Surakarta dan bagi masyarakat pecinta seni rupa di Indonesia.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa referensi bagi mahasiswa di Jurusan Seni Rupa Murni dalam menciptakan karya seni lukis khususnya.
3. Dari hasil karya yang diciptakan selain mengandung keindahan non visual dan visual yang dapat memberikan kenikmatan pada penikmatnya juga sebagai media syiar untuk mengingatkan manusia untuk selalu mendekati diri pada Illahi.

Penelitian ini diharapkan mempunyai hasil yang solutif berupa luaran bagi pengembangan pendidikan khususnya di Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD, ISI Surakarta. Hasil luaran dari penelitian yang berjudul *Eksplorasi Teknik Image Transfer dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* berupa: 1) karya seni lukis dengan objek visual kalirafi Arab. 2) yang akan dipublikasikan dalam pameran. 3) Selain itu dari hasil penelitian ini akan dibuat draft jurnal ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal ilmiah. 4) Untuk menjaga temuan pengkarya dari upaya plagiasai maka pengkarya akan mendaftarkan hasil temuan dalam bentuk KI

## BAB II. SUMBER PENCIPTAAN

### Referensi Pustaka

Berbagai macam bangsa di dunia memiliki bahasa, dan bahasa mempunyai huruf atau tulisan yang dapat mewakili bahasa mereka dalam bentuk gambar atau tulisan yang menghasilkan seni menulis halus yang lazim dikenal dengan kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa latin yang terdiri dari dua suku kata yaitu kalios (calios) artinya indah dan graf (graph) yang artinya gambar atau tulisan (Abdul Karim Husain, 1985: 1). Adapun dalam bahasa Inggris dikenal istilah Calligraphy yang berarti tulisan indah dan seni menulis indah. Tulisan halus yang objeknya huruf Jawa (ha, na, ca, ra, ka), Latin (a, b, c, d, dan seterusnya.), Jepang (kanji: Hiragana, Katana), Hindi, Thai, Cina, Rusia, Israel disebut juga kaligrafi, kaligrafi dalam bahasa Arab disebut Khat yang berarti garis, tulisan indah (Abdul Karim Husain, 1985: 1). Syeikh Syamsuddin Al Akfani secara terminologis, seperti yang dikutip D. Sirojuddin AR., mengatakan bahwa: Kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun. Atau apa-apa yang ditulis di atas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis; mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk mengubahnya (D. Sirojuddin AR, 1985: 2).

Hal yang lebih mengagumkan adalah bahwa ternyata “Membaca dan menulis” adalah perintah pertama dan wahyu permulaan Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu tersebut diawal misinya dalam menyiarkan agama Islam yang diterimanya di gua Hira, wahyu itu menyebutkan: (Al Qur’an dan Terjemahan, 1998: 479) TSAQAFA, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam Vol. 1, No. 1, Juni 2012 13 (Iqra’ bismirabbikalazî khalaq. Khalaqkal insâna min ‘a laqin. Iqra’ warabbukal akramu. Alazî ‘allam bil qal ami. ‘Allamal insâna mâlam y’a lam) Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Menciptakan manusia dari segumpal

darah. Bacalah dan Tuhanmu Maha Pemurah. Yang mengajar menulis dengan kalam. Mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya (QS. Al-Alaq ayat 1-5).

Dalam buku Al-Qur'an dan kaligrafi Arab (1999) disebutkan bahwa: (Ilham Khoiri, 1999: 50) Kaligrafi merupakan apa-apa yang ditulis para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi melahirkan suatu ilmu tersendiri tentang tata cara menulis, yang meneliti tentang tandatanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan secara proporsional dan harmonis, yang dapat dilihat secara kasat mata dan diakui sebagai susunan yang dihasilkan lewat kerja kesenian. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan kaligrafi pada dasarnya adalah suatu keahlian atau kepandaian yang menghasilkan tulisan indah.

Dalam kaitannya dengan seni Islam maka tulisan indah tersebut adalah yang merujuk pada kaidah penulisan dan kaidah seni rupa tanpa merusak pesan atau makna dari tulisan/kaligrafi tersebut. Kaligrafi Arab Sebagai Seni Terdapat banyak pendapat yang menyangkut asal-usul kaligrafi Arab, sebagian mendasarkan dari data-data historis yang bisa dilacak dan diuji validitasnya, sebagian lagi mendasarkannya kepada keyakinan-keyakinan mistis yang kerap tidak terang ujung pangkalnya, maka sulit dibuktikan secara ilmiah. Namun demikian dapat dijelaskan tulisan (termasuk kaligrafi Arab) tidak tercipta secara mendadak pada satu kesempatan dalam keadaan yang sempurna, melainkan tumbuh melewati proses panjang secara berangsur-angsur, setiap jenis tulisan berproses melalui eksperimentasi dan intensifikasi selama bertahun-tahun dan berkurun-kurun sampai kemudian membentuk tulisan yang ada sekarang, bahkan selalu berkembang. (Ilham Khoiri R, 1999:50) Kaligrafi Arab memiliki tempat kedua setelah aksara Romawi yang telah banyak dipakai dalam berbagai penulisan sampai sekarang. Jika dibandingkan dengan bangsa lain seperti Mesir, Babilonia atau Cina yang telah sukses mengembangkan sistem tulis dan memiliki kaligrafi yang sangat kompleks, boleh dikatakan kaligrafi Arab sebagai pendatang agak terlambat. (D. Sirojuddin AR, 1985:19)

## **Kaligrafi Dalam Sejarah Peradaban Islam**

Kaligrafi atau seni tulis indah huruf Arab mulai berkembang pesat dalam sejarah peradaban Islam sejak abad ke-10 M. Kaligrafi yang juga dikenal dengan istilah khattat mendapatkan popularitas karena tujuan awalnya adalah untuk memperindah lafal Allah dan ayat-ayat Alquran. Pada tahapan berikutnya, kaligrafi menjadi karya seni Islam yang pengaruhnya terhadap seni lukis diakui banyak kalangan. Melalui kaligrafi, seorang Muslim dapat menyalurkan bakat seninya yang tak bisa diekspresikan melalui representasi objek-objek benda hidup.

Kaligrafi di Arab bukanlah suatu profesi khusus seperti halnya kaligrafi Cina atau Jepang yang lebih merupakan ekspresi personal sang seniman. Kaligrafi Arab adalah keahlian yang bisa dipelajari dari sang guru. Mereka yang tertarik pada kaligrafi Arab datang dari berbagai kalangan, mulai dari sultan, bangsawan, syekh, imam, guru, pengusaha, atau tentara sekali pun. Seorang ahli kaligrafi atau kaligrafer menempati kedudukan yang terhormat dan mulia melebihi para pelukis. Popularitas mereka semakin menjulang karena banyak penguasa Muslim yang berusaha mendapatkan kemuliaan agama dengan cara mem per indah salinan Alquran. Di antara pelopor kaligrafi Arab adalah al-Raihani (wafat 834 M) pada masa khalifah al- Ma'mun dari Dinasti Abbasiyah yang mengembangkan seni tulis gaya Raihan

Kemudian, Ibn Muqlah (wafat 940 M), seorang menteri Dinasti Abbasiyah yang tangan kanannya dipotong oleh khalifah al-Radhi namun masih tetap bisa menulis kaligrafi dengan tangan kirinya. Ibn Muqlah mengembangkan gaya kaligrafi naskhi. Masih ada Ibn al-Bawwab (wafat 1032 M) yang mengembangkan gaya kaligrafi mu haqqaq dan Yaqut al-Mu'tashimi yang mengembangkan gaya kaligrafi Yaquti.

Kaligrafi menjadi seni yang cukup prestise. Sultan Bayazid II (1481-1512), Ahmad II (1642-1695), Mustafa II (1664-1703), dan Mahmud II (1785- 1839) dari Dinasti Turki Usmani (Ottoman) mempelajari kaligrafi dari banyak guru. Sultan Jahangir (1569- 1627) dan Shah Jahan (1592-1666) dari Dinasti Mughal di India juga

termasuk penggemar dan kolektor kaligrafi. Bahkan, sejak abad ke-19 pun kaligrafi telah menjadi seni yang harus dipelajari oleh putra-putri sultan.

(<https://www.republika.co.id/berita/pr67i0313/kaligrafi-dalam-sejarah-peradaban-islam>)

### **Teknik Transfer Image**

Teknik transfer image merupakan sebutan teknik yang lekat dengan olah digital dan sebenarnya lebih pada teknik cetak yang dilakukan secara digital. Teknik ini sama dengan teknik cetak sablon, yang membedakan hanya alat yang digunakan jika pada sablon alatnya menggunakan screen dan rakel tetapi transfer image menggunakan alat cetak mesin dengan kapasitas bidang yang cukup luas. Untuk prosesnya dimulai dari gambar dengan format digital berbentuk file ditransfer/dicetak dengan media dalam hal ini menggunakan media kanvas. Setelah itu dari hasil transfer image/cetak digital selesai dilakukan proses selanjutnya adalah dilakukan pressing dengan suhu tertentu.

Dalam penciptaan karya ini teknik ini akan dipakai untuk merespon karya seni lukis kaligrafi Arab menjadi sebuah image bidang-bidang geometris yang dihasilkan dari olah digital menggunakan program photoshop. Karya yang telah dibuat sebelumnya akan dibuat potongan-potongan sesuai keinginan kemudian disusun secara beraturan dan acak secara bertumpukan, berhimpitan, dan berjarak yang menghasilkan satu kesatuan karya yang utuh secara visual.

Setelah olah digital/editing proses yang akan dilakukan adalah *transfer image* dengan menggunakan *digital print* dengan resolusi 300dpi, dengan tujuan hasil gambar tidak pecah ketika dicetak, dilanjutkan dengan *transfer image* pada kanvas dengan menggunakan alat pressing dengan suhu panas tertentu dengan tujuan hasil yang dicapai masih mendekati karya aslinya terutama image tekstur dan goresannya masih nampak jelas bahwa karya tersebut adalah karya seni lukis. Pada proses digital teknik ini bisa disebut dengan teknik sublimasi panas.

## Tinjauan Karya

### Seni Lukis Kaligrafi Arab Karya Hendra Buana



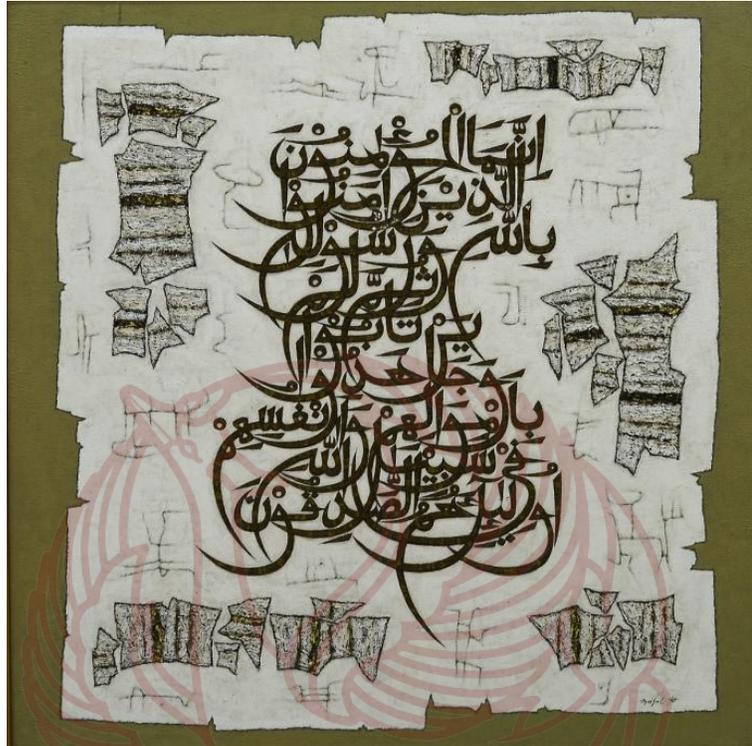
Karya Seni Lukis Hendra Buana, dengan media campuran pada kanvas,  
Tahun Pembuatan 1997, ukuran karya 70 cm x 100 cm  
<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/hendra-buana>

Hendra Buana adalah perupa lukis kelahiran sepanjang karirnya sebagai seniman Buana telah banyak menciptakan karyanya bertemakan kaligrafi Arab dengan citra primitive. Pada karya Buana teknik yang digunakan lebih pada teknik konvensional dengan teknik impasto yang memberikan kesan bertekstur dengan media campuran, media campuran yang dimaksud tidak dijelaskan pada literasi yang telah dikutip. Berdasarkan pengalaman peneliti berasumsi untuk pembuatan tekstur menggunakan bahan *goache* sejenis plamur yang khusus untuk membuat lukisan bertekstur nyata.

Bahan tekstur semacam ini banyak tersedia di toko-toko khusus alat lukis. Pada karya kaligrafi Arab di bawah ini dominasi warnanya adalah putih yang dipadukan dengan warna emas, merah, hitam, dan sedikit biru yang memberikan kesan kontras sehingga visualisasi yang dihasilkan menjadi harmonis. Selain itu sebagai seorang perupa senior Buana dalam mengatur penempatan setiap unsur objeknya sangat piawai sehingga menghasilkan komposisi karya yang dinamis, meskipun ada beberapa unsur repetisi objek yang dilakukan menjadikan karya tersebut menjadi indah dan memiliki satu kesatuan yang utuh.

Karya seni yang akan diciptakan peneliti untuk objeknya sama dengan Buana, yaitu menggunakan kaligrafi Arab dan juga disajikan dengan bidang-bidang geometris dengan menggunakan media campuran. Namun demikian untuk karya seni lukis kaligrafi Arab peneliti yang akan diciptakan penekanan pada teknik *image transfer* yang dipadu dengan teknik reduksi untuk memberikan kesan tekstur semu. Warna-warna yang akan digunakan warna-warna yang memiliki kesan alami, seperti coklat hijau, hijau biru dengan sedikit putih, coklat, dan yellow oker. Sedangkan komposisi akan disesuaikan dengan objek yang akan dibuat. Sehingga dari karya yang dibuat memiliki kesan natural, dinamis dan menarik untuk disajikan dan diapresiasi.

## Seni Lukis Kaligrafi Arab Karya Syaiful Adnan



Karya Syaiful Adnan, Judul "Fii Sabilillaah", tahun 1977, cat minyak pada kanvas, ukuran 100x100. cm [http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii\\_sabilillaah](http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii_sabilillaah)

Karya Syaiful Adnan "Fiisabillaah" (1977) ini merupakan lukisan kaligrafi Arab yang mengungkapkan ayat Alquran. Secara visual, kaligrafi itu bisa dilihat dekat dengan bentuk dasar khat Kufi yang memiliki karakter menyiku dan menyudut. Akan tetapi, Syaiful Adnan telah menggubah kaligrafinya dengan gaya pribadi yang artistik dan khas dalam bentuk-bentuk yang menyerupai pedang yang tajam. Surat Alhujaraat ayat 15 dengan warna hitam ditampilkan dalam latar putih dengan bidang-bidang tekstural dan garis-garis retak yang memberi kesan arkhaik. Rangkaian tanda-tanda visual itu mencitrakan lembaran naskah suci keramat yang diletakkan pada latar belakang warna redup hijau lumut.

“Pada tahun 1970-an, kaligrafi Arab yang mengungkapkan ayat-ayat suci Al-qur'an marak menjadi idiom Islami dalam seni lukis modern Indonesia. Hal itu sejalan juga perkembangan seni lukis abstrak dan simbolis yang merepresentasikan nilai-nilai dan norma islami. Fenomena tersebut itu sebenarnya sejalan dengan gelombang pasang keimanan di seluruh dunia Islam pada tahun 1970-an di Indonesia pasca tumbangannya ideologi komunisme. Perkembangan seni lukis kaligrafi selanjutnya dipertegas dengan pameran-pameran berskala nasional dan Festival Istiqlal yang sangat signifikan. Sejak masa itulah Syaiful Adnan muncul sebagai pelukis kaligrafi yang sangat potensial”.

[cmhttp://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii\\_sabiilillaah](http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii_sabiilillaah)

Dalam karya ini, terkandung makna sesuai dengan surat Alhujaraat ayat 15 yang menjadi pokok lukisan. Orang-orang mukmin adalah mereka yang beriman pada Allah dan Rasul-Nya, kemudian tiada ragu-ragu berjuang di jalan Allah dengan harta dan diri mereka. Perjuangan itu misalnya dengan mendirikan masjid atau usaha penyebaran dakwah Islam.

Karya tersebut menjadi salah satu literasi karya yang akan ditinjau, karena karya ini memiliki keunikan dan kesederhanaan tetapi dapat memberikan kesan yang cukup indah untuk dinikmati. Untuk karya yang akan diciptakan penekanan pada teknik *image transfer* yang dipadu dengan teknik reduksi dan untuk warnapun peneliti akan gunakan warna-warna yang memiliki kesan natural, seperti coklat hijau, hijau biru, coklat, dan yellow oker. Sedangkan komposisi akan disesuaikan dengan objek yang akan dibuat.

## **Roadmap**

Teknik *transfer image* ini sebelumnya pernah dilakukan peneliti pada penelitian sebelumnya dengan tema pemandangan alam yang dipadukan dengan bidang-bidang geometris pada tahun 2020 dan 2021. Penggunaan bidang-bidang geometris tersebut memberikan kesan yang dinamis, dan peneliti akan memanfaatkan bidang-bidang geometris tersebut untuk mendukung visualisasi karya seni lukis kaligrafi Arab yang

akan diciptakan. Dalam proses eksplorasi dan eksperimentasi yang telah dilakukan telah dihasilkan karya yang cukup representative dan telah beberapa kali dipublikasikan di beberapa kota dan telah mendapatkan hak Kekayaan Intelektual pada tahun 2021. Berikut adalah hasil karya yang telah berhasil diciptakan dengan teknik-teknik tersebut.



Hasil karya seni lukis peneliti dengan perpaduan berbagai teknik, yaitu teknik transfer image, reduksi, dan kolase, pada kanvas

Tentang penciptaan karya kaligrafi Arab dari anggota peneliti telah berhasil menciptakan beberapa karya, diantaranya karya dengan judul berjudul "MAAF" dibuat dipenghujung bulan Romadhon 1443 bulan penuh maghfiroh (ampunan) dengan medium cat akrilik pada kertas. Karya ini dipamerkan dalam PAMERAN INTERNATIONAL TYPEFEST 2022, International typography Biennial "Rhetoric of Maxim" Berlangsung tgl 10-13 Mei 2022 di Taman Budaya Jawa Tengah.

Karya kaligrafi yang berjudul "MAAF" terinspirasi dari kisah pribadi pencipta yang tersakiti oleh teman sendiri, hingga merasakan kekecewaan dan kemarahan. Namun perasaan itu justru menjadikan hidup lebih terbebani hingga akhirnya berusaha untuk

mengikhlaskan dan memaafkan, bukan karena untuk orang yang menyakitinya namun karena untuk diri sendiri yang pantas untuk bahagia.

Karya ini berbentuk tangan yang sedang berjabatkan menggambarkan suasana yang saling memaafkan, diambil dari QS Ali 'Imron, ayat 134. Ayat tersebut menyampaikan bahwa Allah mencintai Orang yang berbuat kebaikan diantaranya adalah menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain.



Karya Kaligrafi Arab anggota peneliti Nunuk Nur S., media cat akrilik pada kertas, Ukuran 70 x 90cm tahun 2022

### **BAB III. METODE PENELITIAN PENCIPTAAN (KARYA SENI)**

#### **Metode Penciptaan Karya**

Penelitian penciptaan karya ini menggunakan metode eksperimentasi. Metode eksperimentasi dalam penelitian ini adalah proses melakukan percobaan-percobaan yang mengedepankan perencanaan mulai dari pengumpulan data, perancangan, persiapan alat bahan, hingga perwujudan karya dalam media.

Penelitian yang berjudul *Eksplorasi Teknik Image Transfer dan Reduksi Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Kaligrafi Arab* ini, yang akan dilakukan dengan eksperimentasi penggabungan teknik reduksi dan *transfer image* dengan medium cat akrilik, kertas, dan kanvas guna membuat lukisan pemandangan alam.

Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk mendukung proses penelitian penciptaan karya ini dibutuhkan langkah-langkah atau cara-cara terkait dengan proses apa saja yang diperlukan dan bagaimana teknik penciptaan karya yang dilakukan.

#### **B. Proses Penciptaan Karya**

##### **Pengumpulan Data**

1. Langkah awal yang dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi Pustaka dan visual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: Pertama adalah buku-buku referensi terkait dengan lukisan kaligrafi Arab, seni rupa, dan beberapa buku lain yang terkait dengan penelitian penciptaan karya ini. Berkaitan dengan Referensi Pustaka yang telah diperoleh terutama tentang kaligrafi Arab, Al Qur'an, teknik reduksi dan image transfer, yang akan digunakan untuk acuan pengerjaan karya yang akan diciptakan, agar karya yang diciptakan dapat merepresentasikan dari ide dan tema yang ditawarkan.

2. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan beberapa gambar/foto kaligrafi Arab di katalog, browsing di media *online* dan beberapa media yang memungkinkan untuk diperoleh referensi. Dari gambar yang diperoleh dipilih yang paling representative kemudian dilakukan editing dengan program *corel draw* dan *photoshop* untuk diaplikasikan dalam kanvas dengan menggunakan medium cat akrilik pada kanvas dengan tehnik reduksi, opaque, transparan, *transfer image*, dan kolase.





Referensi visual dari media online

3. Sumber data ke tiga adalah orang yang faham tentang proses teknik *transfer image* dan orang yang ahli Al Qur'an. Untuk itu, penulis bekerja sama dengan rekan dosen fotografi dari Jurusan Seni Media Rekam FSRD ISI Surakarta yaitu Johan Iswahyudi yang mana memahami pengolahan *teknik transfer image* sebagai bagian teknik yang akan digunakan, terkait potensi dan keunikan teknik tersebut. Untuk orang yang ahli Al Qur'an salah satunya adalah rekan dosen Pendidikan Agama di FSRD yaitu Nunuk Nur Shokiyahh, dan tidak menutup kemungkinan akan ada narasumber lain yang bisa memberikan informasi terkait dengan penelitian ini.

### **Perancangan Karya**

Proses penciptaan karya pada penelitian ini tentunya perancangan menjadi bagian penting yang akan dilakukan, dilanjutkan dengan membuat perancangan karya, yang berawal dari munculnya ide atau gagasan penciptaan karya, dengan mempertimbangkan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan objek, teknik, dan media yang digunakan.

Pada proses penciptaan karya seni lukis Kaligrafi Arab ini perancangan awal sangat penting peranannya, sebab dari perancangan inilah peneliti bisa mempertimbangkan teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan.

Untuk perancangan ini akan diggunakan program photoshop untuk mengolah beberapa foto dari hasil browsing dan referensi visual yang telah dikumpulkan sebelumnya, untuk digabungkan diolah secara digital untuk menjadi objek yang menarik. Dalam pengolahan ini pencahayaan dan kalibrasi warna menjadi hal yang utama untuk menghasikan visual yang harmonis, dan estetis. Proses yang akan dilakukan selanjutnya mengatur komposisi dengan program corel draw. Pada proses ini sangat penting karena akan menentukan hasil yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Pemakaian program corel draw digunakan untuk menghasilkan efek tertentu yaitu dengan memilih jenis menu tertentu untuk menghasilkan beberapa alternatif visual yang dikehendaki.



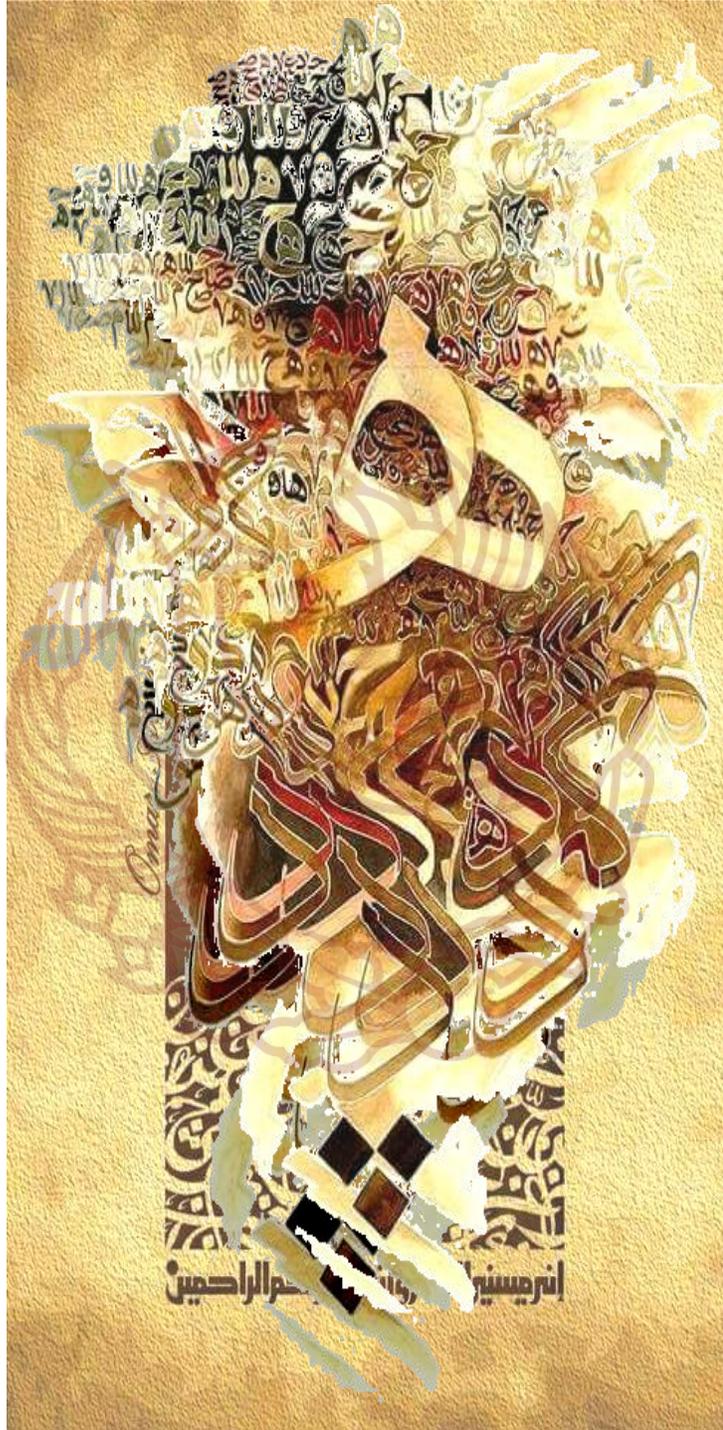
Rancangan karya 1



Rancangan karya 2



Rancangan karya 3



Rancangan karya 4

## **Persiapan Alat dan Bahan**

Untuk alat dan bahan yang akan digunakan adalah alat-alat melukis pada umumnya yaitu kuas dengan berbagai ukuran dan bentuk, palet, pisau palet, namun adakalanya selama proses yang dilakukan menggunakan alat-alat yang tidak lazim untuk melukis, seperti silet, amplas, dan kain lap serta karet bertekstur (untuk membuat tekstur kayu) yang digunakan untuk mereduksi cat pada kanvas baik dalam kondisi kering maupun basah.

Sedangkan untuk bahan yang akan digunakan cat akrilik dengan merk Galeria dan cat minyak dengan merk Talen. Untuk kanvas akan menggunakan kanvas fabrikasi buatan Bandung (sudah jadi) dengan pertimbangan lebih praktis dan sudah teruji kualitasnya.

## **Perwujudan Karya**

Perwujudan karya akan dimulai dengan melakukan visualisasi dari hasil perancangan editing foto dengan medium cat minyak pada kanvas. Caranya dengan membuat bloking-bloking warna pada bagian tertentu disesuaikan dengan gambar rancangan. Untuk menghasilkan image visual yang menarik digunakan beberapa teknik yaitu teknik bloking plakat, reduksi kerok dan usap serta teknik kolase. Teknik reduksi usap cukup menarik dan cepat untuk menghasilkan image seperti kayu, batu, kulit kayu, dll. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik-teknik tsb., adapun penjelasannya adalah sbb.



Pembuatan Background

### ***Pembuatan Background***

Dalam pembuatan *background* teknik yang digunakan adalah teknik bloking/teknik plakat, teknik ini menonjolkan pewarnaan opaque/pori-pori kanvas hampir tidak kelihatan. Warna yang digunakan didominasi nuansa warna hijau, tetapi dalam aplikasinya untuk warna yang digunakan ada unsur warna merah, dengan tujuan agar warna secara visula terasa harmonis. Untuk kesan dinamis pembagian gelap terang diatur sedemikian rupa, dengan bagian pada bawah dibuat lebih terang,

kemudian pada bagian atas lukisan dibuat gelap dengan demikian memberikan kesan yang artistik, luwes, dan indah.



Pembuatan objek kaligrafi Arab

## **Eksekusi Subjek Utama Kaligrafi Arab**

Untuk teks kaligrafi Arab telah didesain sebelumnya dengan mempertimbangkan unsur bentuk, komposisi, dan tentunya untuk proporsi meskipun teks tersebut bebas secara bentuk namun tetap mempertimbangkan proporsi yang menjadi bagian utama bentuknya tanpa mengesampingkan bacaan dari teknya itu sendiri.

Secara teknik untuk pembuatan sketsa selain secara manual juga diolah secara digital menggunakan program photoshop dan corel draw. Adapun tujuan dari pengolahan secara digital ini untuk mencapai bentuk, warna, komposisi, dan *unity* dari visual karya. Untuk teknik analog/manual menggunakan beberapa teknik yang terdiri dari.

1. Teknik plakat, teknik pengecatan dengan tingkat kekentalan tertentu sehingga-bisa langsung menutup pori-pori dari permukaan/dasar kanvas. Teknik ini diterapkan untuk pembuatan background maupun objek utama, untuk mencapai bentuk yang diinginkan.
2. Teknik transparan diterapkan pada objek utama untuk memberikan kesan keruangan antara latar belakang dan subjek utamanya, sehingga karya menjadi tampak dinamis.
3. Teknik reduksi, digunakan untuk memberikan kesan tekstur semu pada bagian-bagian tertentu karya, dengan tujuan untuk menghasilkan visulisasi karya yang tidak terkesan monoton.

Dalam pembentukan subjek utama dengan menggunakan teknik-teknik di atas sangat membantu untuk mewujudkan dari setiap bagian detail unsur-unsur yang dihasilkan. Memang adakalanya dalam proses pengolahan dari setiap unsur yang ada mengalami beberapa kendala.



Foto Pewarnaan Subjek Utama

### **Pewarnaan Subjek Utama**

Pewarnaan subjek utama menjadi bagian terpenting dalam proses penciptaan karya kaligrafi tersebut. Sebelumnya pembentukan subjek utama menggunakan warna putih dan hitam, yang dicampur kemudian diolah gelap dan terangnya, untuk membuat pola tingkat kontrasnya. Selanjutnya diwarnai menggunakan warna kuning, hijau, dan coklat.

Dari setiap warna yang digunakan dicampur, disesuaikan dengan warna background namun untuk mencapai harmonis warna pencampuran warna selalu

dilakukan. Memang secara warna memberikan kesan warna yang senada atau monokromatik, tetapi tidak terkesan monoton tetapi tetap memberikan kesan dinamis.



Foto karya transfer image

## Proses Transfer Image

Dalam proses transfer image dilakukan dengan melakukan dokumentasi karya dari karya yang dibuat secara analog. Kemudian diolah secara digital menggunakan program photoshop. Tujuan dari tranfer image tersebut dilakukan untuk mencapai visual yang artistik. Tranfer image ini dilakukan dengan menggunakan media kanvas disesuaikan dengan ukuran yang dilakukan yaitu 140x 70cm. Dari hasil transfer image tersebut akan dijadikan latar belakang karya.



Finishing Karya

## Finishing Karya

Finishing karya merupakan bagian dari akhir visual karya dengan menggunakan teknik kolase. Teknik ini dilakukan dengan membuat potongan-potongan pada bagian subjek utamanya dengan bentuk-bentuk geometris. Dari potongan-potongan tersebut ditempel di atas background yang sudah dibuat pada proses selanjutnya dengan menggunakan transfer image.



#### BAB IV. PEMBAHASAN DAN HASIL KARYA

Karya lukis kaligrafi Arab dengan judul “Allah Pelindungmu” yang dikutip dari surat Al Anfal ayat 40, yaitu,

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ ۖ نِعْمَ مُوَلِّكُمْ اللَّهُ أَنْ فَاعْلَمُوا تَوَلَّوْا وَإِنْ

Artinya: "Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong." Jika dijabarkan bahwa Allah adalah dzat Maha Penolong umatnya dari segala kehidupan di jagat raya ini. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari masalah. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia harus diselesaikan dengan solusi yang terbaik, tetapi pada realitasnya tidak semua manusia mampu memecahkan permasalahannya dengan baik. Manusia dalam memecahkan permasalahannya tidak terlepas dari pertolongan Allah, karena hal ini telah tercantum dengan jelas pada Surat Al Anfal ayat 40 di atas.

Karya yang terinspirasi dari kehidupan sehari-hari dari penulis yang setiap hari banyak tertolong oleh perlindungannya dari segala hal mara bahaya dan segala kesulitan, yang setiap saat Allah selalu hadir, mengayomi, dan meridho'i. Karya lukis tersebut diwujudkan dengan media campuran menggunakan berbagai macam teknik, mulai dari teknik konvensional maupun teknik digital dengan memanfaatkan media digital yang ada saat ini.

Wujud dari karya kaligrafi Arab ini disajikan dengan dominasi bentuk-bentuk bidang-bidang non geometris dan beberapa bidang geometris. Secara visual karya kaligrafi Arab tersebut dilakukan dengan membuat perubahan bentuk asli dari surat Al Anfal ayat 40 dengan melakukan deformasi dari semua bentuk hurufnya. Adapun tujuan dari perubahan bentuk dengan tujuan agar mencapai visual yang dapat memenuhi prinsip-prinsip seni rupa. Warna-warna yang digunakan dalam pelukisan

kaligrafi tersebut cenderung pada nuansa warna hijau, dengan memanfaatkan kontras warna dari *tint* hingga *shade* dengan tujuan warna-warna yang disandingkan dan dipertentakan akan menciptakan dinamika warna yang cukup indah untuk menarik perhatian penikmatnya.

Komposisi dalam karya kaligrafi tersebut adalah komposisi formal, dimana untuk objek utama ditempatkan tepat ditengah tetapi pada bagian kiri dan kanan dihadirkan bentuk-bentuk non geometris yang tidak beraturan saling bertumpukan dan berhimpitan, dan memberi kesan yang meruang, atau seakan-akan memiliki dimensi yang diperkuat dengan mengolah pencahayaan atau gelap terang dari warna yang dihadirkan.

Pada latar belakang memanfaatkan goresan atau *brush stroke* dari kuas yang diolah dengan menghadirkan kontras warna yang didominasi warna hijau hitam yang mewakili warna gelap dan warna hijau terang mengarah pada warna hijau putih, sehingga nuansa pada latar belakang memberikan kesan dinamis yang disesuaikan dengan objek utama berupa kaligrafi arab yang sudah dibentuk dengan deformasi yang menciptakan ilusi keruangan, dan memberi kesan yang harmonis serta kesatuan yang utuh.

Seringkali dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari orang lain, jika ada permasalahan baik dengan dirinya atau orang lain maka manusia akan membutuhkan pertolongan orang lain, namun demikian tidak selamanya pertolongan itu akan hadir seperti yang diharapkan, untuk manusia yang percaya akan ke Esa-an Tuhan/Allah mereka akan meminta pertolongan kepada-Nya dengan ikhtiar dan memanjatkan do'a dengan keyakinannya. Dalam Agama Islam cukup jelas disebutkan dalam Al Qur'an surat Al Anfal ayat 40 menurut Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir / Syaikh Dr. Muhammad Sulaiman Al Asyqar, mudarris tafsir Universitas Islam Madinah

تَوَلَّوْا وَإِنْ

(Dan jika mereka berpaling),

dari apa yang diperintahkan kepada mereka, yaitu berhenti dari kekafiran mereka.

فَاعْلَمُوا ( maka ketahuilah),

Wahai orang-orang beriman.

مَوْلَانِكُمْ اللَّهُ أَنْ ( bahwasanya Allah Pelindungmu)

Yakni penolong kalian atas mereka.

النَّصِيرُ وَنِعْمَ الْمَوْلَى نِعْمَ (Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong)

Dan barangsiapa yang menjadikan-Nya sebagai penolong maka ia akan beruntung, dan barangsiapa yang ditolong oleh Allah niscaya ia akan menang.

<https://tafsirweb.com/2906-surat-al-anfal-ayat-40.html>

Dalam tafsir ringkas Kemenag Kementrian Agama RI:

“Dan jika mereka berpaling dari ajakanmu untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan tidak menghentikan penganiayaan, maka ketahuilah dengan penuh keyakinan bahwa sesungguhnya Allah pelindungmu, karena itu jangan khawatirkan ancaman mereka, serahkan sepenuhnya kepada Allah setelah kamu berusaha sesuai kemampuan kamu. Dia adalah sebaik-baik pelindung, karena tidak ada yang dapat membatalkan perlindungan-Nya, dan tidak ada selain-Nya yang dapat memberi perlindungan, dan Dia juga adalah sebaik-baik penolong, karena selain Allah boleh jadi suatu ketika melemah dan tidak mampu menolong”. <https://quranhadits.com/quran/8-al-anfal/al-anfal-ayat-40/>

Dalam kedua tafsir di atas penekanan pada perlindungan dan pertolongan untuk orang-orang yang memiliki keteguhan iman, tidak bagi orang yang tidak beriman. Apapun permasalahannya, apapun yang terjadi, apapun kondisinya manusia yang beriman akan diberikan solusi terbaik oleh Allah yang memiliki kuasa mutlak di dunia ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqi, Ismail, R. 1986. *The Cultural Atlas of Islam*, New York: Macmillan Publishing Company. Beg.
- M. Abdul Jabbar (ed). (terj. Yustiono dan Edi Sutriyono). 1981. *Seni dalam Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka.
- Gazalba, Sidi . 1977. *Pandangan Islam tentang Kesenian*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasr, Sayyed Hossein (terj. Afif Muhammad). 1933. *Spiritualitas dan Seni Islam*. Bandung: Mizan.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Mahzar, Armahedi. 1993. *Islam Masa Depan*. Bandung: Pustaka. Rader, Melvin (terj. Yustiono). 1986. *Art Modern Book of Esthetic*. Bandung: Per-pustakaan FSRD-ITB.
- Sudjoko. 1988. "Ulas Seni" dalam *Majalah Pespektif*, Bandung: C.V. Rama.
- <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/hendra-buana>  
[http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii\\_sabiilillaah](http://galeri-nasional.or.id/collections/535-fii_sabiilillaah)